



Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah dan Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar di SMA

Amalia Oktaviani^{1✉}, Sutri², Imam Muhtarom³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : amaliaoktaviani75@gmail.com¹, sutrii@fkip.unsika.ac.id², imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak ditemukannya konflik batin tokoh utama Atlanta yang terdapat dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama Atlanta yang terdapat dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk handout pada kelas XII Sekolah Menengah Atas. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian ini ditemukan konflik batin tokoh utama Atlanta yang terdiri dari hierarki kebutuhan atau kebutuhan dasar, penyebab konflik batin, dan bentuk konflik batin. Kebutuhan dasar terdiri dari dua yaitu kebutuhan dasar fisiologis dan kebutuhan psikis. Kebutuhan dasar fisiologis yang dialami oleh tokoh utama Atlanta yaitu kebutuhan makanan dan minuman; kebutuhan pakaian; dan kebutuhan istirahat. Kebutuhan psikis yang dialami tokoh utama Atlanta terdiri dari kebutuhan rasa aman; kebutuhan rasa cinta dan memiliki; dan kebutuhan harga diri. Faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh utama Atlanta terdiri dari kurangnya kasih sayang; kurangnya penghargaan; dan kurangnya rasa aman. Bentuk konflik batin tokoh utama Atlanta terdiri dari kecemasan; kebimbangan; ketidakjujuran; dan kekecewaan. Kemudian hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk handout pada kelas XII tingkat Sekolah Menengah Atas semester genap.

Kata Kunci: bahan ajar, konflik batin, novel, pantomime.

Abstract

This research is motivated by the finding of the inner conflicts of the main character Atlanta found in the novel *Pantomime* by Sayyidatul Imamah. The purpose of this study is to describe the inner conflict of the main character of Atlanta in Sayyidatul Imamah's novel *Pantomime*, and its use as Indonesian language teaching materials in the form of handouts in class XII of high school. In this study using a qualitative approach and analytical descriptive method. The results of this study found the inner conflict of the main character of Atlanta which consists of a hierarchy of basic needs or needs, causes of inner conflict, and forms of inner conflict. There are two basic needs, namely physiological basic needs and psychological needs. The basic physiological needs experienced by the main character of Atlanta are the need for food and drink; clothing needs; and need for rest. The psychological needs experienced by the main character of Atlanta consist of the need for security; the need for love and belonging; and self-esteem needs. The factors that cause the inner conflict of the main character of Atlanta consist of a lack of affection; lack of appreciation; and a lack of security. The form of the inner conflict of the main character of Atlanta consists of anxiety; indecision; dishonesty; and disappointment. Then the results of this study were used as Indonesian language teaching materials in the form of handouts in class XII at the even semester high school level.

Keywords: teaching materials, inner conflict, novel, pantomime.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk ungkapan ekspresi kehidupan manusia dari seorang penulis yang kemudian dituangkan melalui sebuah karya tulis. Tulisan-tulisan dalam karya sastra mengandung keindahan serta pesan di dalamnya. Sastra pun sering berhubungan dengan realitas kehidupan penulis dan masyarakat. Menurut Sumardjo (Mursini, 2010:17) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra tidak hanya dianggap sebagai suatu karya seni, juga sebagai karya kreatif yang dikaitkan dengan kejiwaan, sikap, dan perilaku pada manusia. Oleh karena itu, tidak jarang karya sastra disebut dengan gejala kejiwaan.

Sastra dilahirkan dari proses imajinasi seorang pengarang dan juga dapat dipandang sebagai suatu gejala yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu sehingga langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tertentu (Luxembung, 1992:23). Oleh karena itu, di dalam karya sastra banyak sekali gambaran-gambaran kehidupan masyarakat yang ada di sekitar penulis. Walaupun tidak semua karya sastra menggambarkan apa yang ada di sekitar tetapi penulis juga menyelipkan beberapa imajinasi di dalamnya. Kemudian ia tuangkan kedalam tulisan/lisan sehingga menjadi karya sastra.

Karya sastra memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah novel. Novel dalam karya sastra termasuk dalam sebuah prosa. Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki andil dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan, biasanya novel ditulis berdasarkan masalah kehidupan. Masalah kehidupan sangat erat dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan guna melanjutkan hidup. Selain kebutuhan hidup, tingkah laku pun sangat berpengaruh terhadap hal ini, untuk dapat mencapai kehidupan yang diinginkan. Rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan perkembangan karakter, pemikiran para tokoh cerita, persoalan yang dihadapi, dan penyajian susunan peristiwa menentukan kekuatan karya sastra (Fananie, 2002: 94). Selayaknya sebuah kehidupan, dalam cerita seorang tokoh juga memiliki kepribadian dan permasalahan. Permasalahan tokoh dalam cerita dapat berupa individu (batin), maupun lingkungan (sosial).

Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar.

Karya sastra zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai bentuk dari kejiwaan pengarang serta tokoh dalam sebuah karya sastra. Pada penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow untuk menganalisis novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Pendekatan Psikologi Sastra memiliki kelebihan karena lebih fokus mengkaji perwatakan. Menurut Minderop (2018:52) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Abraham Maslow yaitu fokus pada kebutuhan dasar tokoh yang ada di dalam novel. Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu. Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar (fisik) yaitu kebutuhan dasar fisiologis yang meliputi kebutuhan makanan/minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan psikis (cinta, rasa aman, dan harga diri). Kebutuhan

hidup seseorang mengalami perubahan, sejalan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan itu muncul disebabkan oleh dorongan-dorongan (motif). Kebutuhan dasar dibutuhkan dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Novel *Pantomime* ini menarik untuk diteliti karena menceritakan mengenai kehidupan remaja yang hidup penuh dengan tekanan dan berujung pada depresi. Kondisi semacam ini sering dialami oleh remaja, salah satu alasannya karena kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi dan hal ini terjadi pada Atlanta tokoh utama dalam novel tersebut. Ketika seseorang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak memperoleh rasa aman, cinta dan memiliki harga diri, serta aktualisasi diri, akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam diri tokoh tersebut. Hal ini disebabkan adanya motif atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga seseorang akan berjuang mempertahankan diri dan hidupnya. Perjuangan Atlanta menunjukkan bagaimana kondisi psikologis seorang remaja, yang sebenarnya tidak stabil tetapi berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya dan mempertahankan diri. Cerita mengenai permasalahan hidup dan kehidupan manusia ini pada dasarnya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan batin dan memperkaya pengalaman jiwa (Nurdiyanto, 2018:181).

Atlanta digambarkan sebagai tokoh yang mengalami depresi dan ingin melakukan bunuh diri. Hal tersebut disebabkan naluri kematian atau *death wish* yang dimilikinya, yang menyebabkan tindakan destruktif atau merusak diri seperti keinginan untuk mati (Minderop, 2010:27). Naluri ini muncul ketika kebutuhan dasar Atlanta tidak terpenuhi dan sulit untuk dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya seseorang untuk merasa nyaman, aman, dan hidup bahagia. Apabila kebutuhan dasar tidak terpenuhi bisa menyebabkan berbagai macam konflik seperti yang dialami oleh Atlanta yaitu depresi dan keinginan untuk bunuh diri. Pada akhirnya Atlanta berhasil melawan naluri kematian yang dimilikinya. Hal inilah yang membuat tokoh Atlanta menarik untuk diteliti, karena naluri kematian yang terdapat pada tokoh, pada umumnya sangat susah untuk dilepaskan dan menimbulkan berbagai macam konflik dalam kehidupan tokoh tersebut. Penyebabnya naluri kematian tidak hanya membuat seseorang bersifat destruktif atau merusak diri, namun juga membuat seseorang bertindak agresif pada orang lain. Kondisi yang dialami oleh Atlanta menunjukkan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk kehidupan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Konflik batin dapat terjadi akibat adanya kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat berakibat pada pembentukan pribadi yang tidak sehat. Pada kondisi tersebut terjadi pengekangan atas perasaan-perasaan untuk aktualisasi diri dan secara sengaja terjadi proses penarikan diri dari aktivitas lingkungannya. Teori Maslow (hierarki kebutuhan) sering digunakan untuk meramalkan perilaku orang dalam kelompok atau organisasi, dan bagaimana memanipulasi atau membentuk perilaku tersebut dengan cara memenuhi kebutuhannya, meskipun Maslow sendiri tidak pernah bermaksud untuk meramalkan perilaku.

Penelitian mengenai konflik batin atau psikologi sastra pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian Friesca Ardi Martha Prahayu, Titik Maslikatin, B. M. Sri Suwarni Rahayu dengan judul “Kajian Psikologi Humanistik Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif” tahun 2014, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan unsur-unsur intrinsik dan mendeskripsikan nilai-nilai psikologi humanistik empat tokoh dalam novel Merpati Biru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua tokoh dalam novel “Merpati Biru” memiliki lima macam kebutuhan dan dua tokoh lainnya memiliki empat macam kebutuhan.

Penelitian lain yaitu penelitian Nur Hikmah dengan judul “Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” tahun 2015. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan karya Krishna Pabichara berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang menitik beratkan pada psikologi tokoh utama dengan langkah-langkah: mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Dahlan digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembuatan bahan ajar berupa *handout* untuk menambah pengetahuan siswa akan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. *Handout* dapat memunculkan poin-poin utama dan dapat menjadi pelengkap dalam materi pembelajaran pada buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan (Bambang et al., 2021). *Handout* dapat diartikan sebagai ringkasan bahan pembelajaran cetak yang di dalamnya terdapat pemetaan konsep, uraian singkat, ikhtisar, skema, prosedur kerja, penerapan rumus-rumus, dan contoh-contoh perhitungan yang di distrikbusikan secara gratis kepada siswa (Islamiati et al., 2022). akan mengulas konflik tokoh utama berdasarkan kebutuhan dasar menurut Maslow dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah dan akan memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut sebagai bahan ajar berupa *handout* pada tingkat SMA kelas XII sesuai kurikulum 2013 KD 4.1 Menganalisis isi dan kebahasaan novel KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam judul "Analisis Konflik tokoh Utama Atlanta dalam *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar di SMA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analitik. Metode jenis ini bertujuan mendeskripsikan mengenai unsur instrinsik novel yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut Ratna (2015: 53) menyatakan bahwa metode penelitian sastra yang digunakan metode deskriptif analitik dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan keempat teknik dalam penelitian sastra, yaitu teknik baca, simak, catat, dan pustaka. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Menurut Ratna (2015: 53) menyatakan bahwa metode penelitian sastra yang menggunakan metode deskriptif analitik dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah penelitian. Deskriptif analitik dalam penelitian diawali dengan terlebih dahulu mendeskripsikan fakta-fakta dan langkah selanjutnya disusun dengan proses analisis pada penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Objek penelitian atau variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2010:29). Objek dalam penelitian ini konflik batin tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Konflik batin tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow. Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menjadi faktor penyebab timbulnya konflik batin sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi tokoh. Adanya faktor tersebut dapat berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama. Berikut ini hasil penelitian tentang

hierarki kebutuhan atau kebutuhan dasar, faktor penyebab konflik batin dan bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah.

Kebutuhan Dasar Tokoh Utama Atlanta Dalam Novel *Pantomime* Karya Sayyidatul Imamah

1. Kebutuhan Dasar Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu anatara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Berikut kebutuhan dasar fisiologis tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah.

Kebutuhan makanan dan minuman

Setiap manusia tentunya sangat membutuhkan makan dan minum. Tanpa makan dan minum tentunya manusia tidak akan bisa bertahan hidup. Dari semua kebutuhan tentunya kebutuhan ini yang paling penting, seseorang akan mengenyampingkan kebutuhan lainnya untuk kebutuhan makan dan minum ini. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lainnya sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh Atlanta pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut kutipannya.

“Tanganku mengepal erat di atas meja belajar. Paman Gin mungkin akan memasak sangat lama, karena makananku tidak lagi normal. Makananku yang sekarang harus diblender agar menjadi cairan menjijikan. Dter bilang itu karena kerongkonganku tidak lagi mampu menelan makanan padat. Seharusnya aku tidak melukai kerongkonganku, semuanya menjadi berantakan.” (Imamah, 2019: 16)

Pada kutipan di atas menjelaskan Atlanta yang sedang duduk di atas meja belajar mengepal dengan erat dikarenakan menahan rasa sakit di leher. Sementara itu, Paman Gin mungkin sedang memasak sangat lama, karena makanan yang disajikan untuk Atlanta tidak lagi normal. Makanan yang dikonsumsi oleh Atlanta harus diblender seperti cairan menjijikan. Dokter bilang itu karena kerongkongannya tidak lagi mampu menelan makanan yang padat. Seharusnya Atlanta tidak melukai kerongkongannya sehingga semuanya menjadi berantakan.

Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan fisiologis selain makan manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak selamanya bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut kutipannya:

“Mama memakai baju dengan warna cerah, dia berkilauan dan kinclong. Sementara aku memakai baju serba hitam dan penahan leher yang terasa berat. Penampilan kami menunjukkan kehidupan kami. Kehidupan mama cerah dan kinclong. Kehidupanku hitam dan berat.” (Imamah 2019: 71)

Kutipan di atas menjelaskan mama Atlanta yang memakai baju warna cerah, berkilau, dan kinclong. Sementara Atlanta memakai baju serba hitam dan penahan leher yang terasa berat. Atlanta beranggapan bahwa penampilan dia dan mamanya menunjukkan kehidupannya. Kehidupan mamanya yang cerah dan kinclong. Sedangkan Atlanta kehidupannya yang hitam dan berat.

Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan dasar fisiologis, selain makanan, minuman, dan pakaian, kebutuhan istirahat juga termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut Kutipannya.

“Psikiater itu bertanya tentang tidurku karena mama salah paham.”

“Aku pernah berteriak, mengamuk, dan menendang-nendang bantal di ranjang. Mama mengira itu karena aku bermimpi buruk.”

“Padahal tidak. Aku kesakitan, kepalaku meledak, tubuhku mencair, ada banyak luka di tubuhku. Banyak sekali. Dan, itu bukan hanya mimpi buruk. Itu nyata. Ini nyata. Semua nyata.”

“Aku menulis tidak ada mimpi buruk.” (Imamah 2019: 46)

Kutipan di atas menjelaskan psikiater yang bertanya terhadap Atlanta bagaimana dengan tidurnya. Dalam hati Atlanta berkata ia pernah berteriak, mengamuk, dan menendang bantal. Namun semua itu bukan karena ia mimpi buruk, melainkan nyata Atlanta sedang merasa kesakitan. Atlanta pun menjawab dengan menulis tidak ada mimpi buruk. Kesimpulan dari kutipan di atas yakni bahwa Atlanta membutuhkan Istirahat. Hal ini terlihat bahwa ia membutuhkan tidur. Akan tetapi, ketika Atlanta tidur ia terkadang merasa kesakitan karena gips di lehernya.

2. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis merupakan kebutuhan yang akan diusahakan oleh individu setelah kebutuhan dasar fisiologisnya terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan dasar fisiologis merupakan motivasi untuk bergerak memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi terlebih dahulu harus terpenuhi kebutuhan yang di bawahnya. Selain kebutuhan fisik seseorang akan mengusahakan pemenuhan sejumlah kebutuhan psikisnya agar dapat dengan mudah mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Ada pun kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Kebutuhan Rasa Aman dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut kutipannya;

“Aku berjalan cepat ke arah wastafel yang agak jauh dari mereka berdua. Lalu, menghidupkan keran, mencuci tangan berkali-kali, sesekali memperhatikan dua cowok itu dari sudut mata. Kapan mereka akan pergi? Aku butuh membuka penahan leher sialan ini, aku tidak bisa bernapas.”

“Mereka tidak pergi. Selalu begitu. Tidak pernah ada yang pergi saat aku menginginkannya.” (Imamah 2019: 33).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Atlanta yang sedang berada di toilet untuk membuka penahan leher yang digunakannya karena mengalami kesakitan hingga tidak bisa bernapas. Namun ia tidak bisa membukanya dikarenakan ada dua cowok di toilet tersebut. Ia terus memperhatikan dua cowok tersebut dari sudut matanya sembari menghidupkan keran dan mencuci tangan berkali-kali. Atlanta mengharapkan mereka pergi. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Atlanta membutuhkan rasa aman untuk membuka penahan leher yang ia gunakan karena Atlanta tidak ingin ada orang lain yang melihatnya ketika sedang tidak memakai gips.

Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut kutipannya;

“Aku berpikir lama sebelum membalas pesan itu. Karena tidak mungkin aku mengatakan alasan yang sebenarnya bahwa aku menyukai Raisa dan berniat menonjol semua orang yang berani mencengkamnya”

“Salahku adalah memberitahu Bara lewat chat. “Aku menyukainya. Aku menyukai Raisa. Dan aku akan menghabiskan semua orang yang menggangu.” (Imamah 2019: 90).

Pada kutipan di atas menjelaskan Atlanta yang sedang berpikir lama untuk membalas pesan dari Bara. Karena tidak mungkin mengatakan kepada Bara bahwa ia menyukai Raisa dan berniat menonjol semua orang yang berani mencengkamnya. Namun, salahnya ia memberitahukan kepada Bara lewat chat bahwa ia menyukai Raisa dan akan menghabiskan semua orang yang menggangu.

Kebutuhan Harga Diri

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama Atlanta pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah. Berikut kutipannya.

“Mual karena ada beberapa anak yang secara terang-terangan memandangu. Mereka anak-anak yang tidak ku kenal dan ingin ku jauhi- jenis anak yang tak akan pernah menjadi temanku.” (Imamah 2019: 19).

Kutipan di atas menjelaskan Atlanta yang memiliki harga diri. Hal ini terlihat ketika Atlanta merasa mual karena ada beberapa anak yang secara terang-terangan memandangnya. Mereka anak-anak yang tidak Atlanta kenal. dan ingin ia jauhi. Menurut Atlanta mereka jenis anak yang tak akan pernah menjadi temannya.

Faktor-Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama Atlanta dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menjadi faktor penyebab konflik batin pada diri tokoh utama. Maslow melalui teorinya beranggapan bahwa seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya (dalam Minderop, 2013:50). Terlahir dari keluarga yang berkecukupan ternyata tidak menjadi tolak ukur bahagia pada diri Atlanta. Meskipun secara kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, ada beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi. Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya penghargaan, dan kurangnya rasa aman menjadikan penyebab timbulnya faktor konflik batin dalam diri tokoh utama. Berikut ini penjelasan hal tersebut.

Kurangnya Kasih Sayang

Kurangnya kasih dan sayang terhadap tokoh utama Atlanta menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik batin. Akibat dari kurangnya kasih dan sayang yang diberikan, Atlanta ingin mengakiri hidup. Faktor penyebab kurangnya kasih sayang tokoh utama Atlanta didasari dari kurangnya kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Dulu, saat umurku 10 tahun, aku mengajak papa bermain bulu tangkis di halaman, tapi Papa bilang dia harus mengerjakan sesuatu dulu. Aku merengek, menangis, berteriak, dan Papa malah memanggil Mama. Lalu Mama memanggil pembantu. Akhirnya, Aku tidur di kamar dengan memimpikan bermain dengan Papa.” (Imamah 2019: 14).

Pada kutipan di atas menjelaskan kurangnya kasih sayang terhadap tokoh utama Atlanta. Saat umur Atlanta 10 tahun, ia mengajak Papanya bermain bulu tangkis di halaman, akan tetapi Papanya bilang dia harus mengerjakan sesuatu. Atlanta merengek, menangis, dan berteriak. Akan tetapi, Papanya malah memanggil Mamanya. Kemudian Mamanya Atlanta memanggil pembantu. Akhirnya, Atlanta tidur di kamar dengan memimpikan bermain bulu tangkis dengan Papanya.

Kurangnya Penghargaan

Faktor penyebab timbulnya konflik batin yang selanjutnya adalah kurangnya penghargaan. Ada dua tingkatan kebutuhan penghargaan yaitu reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan atau ketenaran yang dimiliki seseorang, dilihat dari sudut pandang orang lain. Sementara harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Faktor penyebab kurangnya penghargaan tokoh utama Atlanta didasari dari kurangnya penghargaan yang diberikan oleh teman-teman disekolahnya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Napasku memburu seiring aku mengingat tawa yang ditujukan padaku, dorongan di tubuhku, cacian itu, air yang disiramkan padaku, sampah yang dilemparkan padaku. Semua itu terlalu banyak.” (Imamah 2019: 19)

Pada kutipan di atas menjelaskan kurang penghargaan terhadap tokoh utama Atlanta. Napas Atlanta memburu seiring ia mengingat tawa yang ditujukan padanya. Perlakuan yang didapatkan Atlanta yakni ditertawakan, di dorong tubuhnya, dicaci, disiram oleh air, dan dilempar sampah. Perlakuan-perlakuan yang diterima oleh Atlanta merupakan bukti bahwa dia tidak dihargai.

Kurangnya Rasa Aman

Faktor penyebab konflik batin selanjutnya yakni kurangnya rasa aman. Atlanta merasa kurang akan rasa aman terhadap dirinya. Ia selalu merasa takut jika orang disekitarnya melihat bekas jahitan dilehernya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Dia mundur ke belakang, kembali ke wastafel. Aku juga butuh wastafel. Pergi ke tempat yang lain keluarlah.”

“Aku berjalan cepat ke arah wastafel yang agak jauh dari mereka berdua. Lalu, menghidupkan keran, mencuci tangan berkali-kali, sesekali memperhatikan dua cowok itu dari sudut mata. Kapan mereka akan pergi? Aku butuh membuka penahan leher sialan ini, aku tidak bisa bernapas.”

“Mereka tidak pergi. Selalu begitu. Tidak pernah ada yang pergi saat aku menginginkannya.” (Imamah 2019: 33).

Kutipan diatas menjelaskan kurangnya rasa aman dari tokoh Atlanta. Kurangnya rasa aman terjadi ketika ia pergi ke toilet sekolah. Ia bertemu dengan dua orang cowok yang sedang merokok. Atlanta sangat ketakutan melihat dua orang cowok tersebut. Atlanta ingin kedua orang cowok ini keluar. Bahkan ketika menghidupkan keran di wastafel toilet ia selalu melirik kedua cowok tersebut. Atlanta menunggu kepergian kedua cowok itu karena ia butuh membuka penahan leher sialan ini karena tidak bisa bernapas.

Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama Atlanta dalam Novel *Pantomime* Karya Sayyidatul Imamah

Kecemasan

Bentuk konflik batin yang pertama ialah timbulnya kecemasan. Rasa cemas sering kali terjadi dalam diri tokoh utama karena adanya sesuatu hal yang tidak semua orang tau akan pribadinya. Darajat (dalam Siswati, 2000) menyatakan bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang tercampur aduk yang terjadi tatkala orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin atau konflik. Kecemasan yang dialami oleh tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah terlihat dari kutipan berikut.

“Kakiku gemetar sesaat setelah turun dari ranjang. Apakah mama sudah tidur? Aku berjalan dengan cepat ke arah laci, mencari-cari botol pil yang ditaruh mama di sana. Ada tiga botol. Tapi, tidak ada yang efektif untukku.” (Imamah 2019: 50).

Kutipan di atas menjelaskan kecemasan yang dialami oleh tokoh utama Atlanta. Kecemasan tersebut terjadi ketika Atlanta sedang mencari obat tidur milik mamanya. Atlanta terlihat sangat cemas, bahkan sampai kakinya gemetar setelah turun dari ranjang. Kemudian, Atlanta berjalan dengan cepat ke arah laci. Ada tiga botol. Akan tetapi tidak ada yang efektif untuknya. Kecemasan yang dialami oleh Atlanta di atas yaitu karena cemas jika ia nanti ketahuan oleh mamanya.

Kebimbangan

Bentuk konflik batin selanjutnya adalah kebimbangan. Kebimbangan tokoh utama Atlanta digambarkan saat ia mempertanyakan ketulusan Asteria. Kebimbangan tersebut tidak terlepas dari kurangnya penghargaan. Akibat dari Atlanta yang selalu diperlakukan tidak dihargai dalam kehidupannya membuat ia mempertanyakan ketulusan setiap orang yang ingin berteman dengannya. Kebimbangan yang dialami oleh tokoh utama Atlanta terlihat dari kutipan berikut.

“Bagaimana kalau Asteria tulus?”

“Tidak pernah ada yang tulus kepadamu. Ingatlah masa lalumu.”

“Bagaimana kalau aku salah menilai Asteria?”

“Yang salah adalah: kamu terlalu mudah percaya pada orang-orang yang bersikap manis.”

“Bagaimana kalau... aku ingin berteman dengannya?”

“Kalau begitu semuanya akan terulang. Kamu akan jatuh di lubang yang sama. Tapi, kali ini, lubang itu akan segera menelanmu bulat-bulat. Tidak ada lagi waktu. Kamu akan hilang dari bumi.” (Imamah 2019: 102-103)

Kutipan di atas menggambarkan Kebimbangan yang dirasakan oleh tokoh utama Atlanta. Atlanta mempertanyakan apakah Asteria tulus ingin berteman dengannya. Karena tidak pernah ada yang tulus kepadanya. Atlanta juga mempertanyakan bagaimana jika ia salah menilai mengenai Asteria. Akan tetapi ia takut salah jika terlalu mudah percaya pada orang yang bersikap manis. Atlanta juga mempertanya bagaimana jika ia ingin berteman dengan Asteria. Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa Atlanta mengalami Kebimbangan.

Ketidakjujuran

Bentuk konflik batin tokoh utama yang selanjutnya adalah ketidakjujuran. Ketidakjujuran tokoh utama Atlanta dapat terjadi lantaran ia takut untuk terbuka, karena tidak semua orang mampu dan mau mengerti dengan tindakannya ini. Ketidakjujuran tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah terlihat dari kutipan berikut.

“Oh itu juga berita bagus Ata.” Psikiater itu memberikan senyuman tanggungunya lagi. “Kalau begitu kita mulai membicarakan sekolah barumu. Kamu suka lingkungannya? Siswa-siswanya? Guru-gurunya?”

“Aku tidak pernah suka sekolah. Aku hanya mengikuti keinginan mama.”

“Aku menulis, ya, aku suka. Sangat menyenangkan” (Imamah 2019: 46)

Pada kutipan di atas menggambarkan ketidakjujuran tokoh utama Atlanta. Ketidakjujuran Atlanta terjadi ketika ia dan Mamanya pergi ke psikiater. Psikiater bertanya bagaimana dengan sekolah barunya? apakah Atlanta suka dengan lingkungannya? atau siswa-siswanya? Guru-gurunya? Akan tetapi Atlanta tidak pernah suka sekolah, ia hanya mengikuti keinginan dari Mamanya. Kemudian Ata menulis, Ya, aku suka. Sangat menyenangkan.

Kekecewaan

Bentuk konflik batin tokoh utama yang selanjutnya adalah Kekecewaan. Kekecewaan yang dirasakan oleh tokoh utama Atlanta yakni ketika ia dikhianati oleh orang yang ia suka. Kekecewaan tersebut tidak terlepas dari kurangnya kasih sayang. Kekecewaan yang dialami oleh tokoh utama Atlanta terlihat dari kutipan berikut.

“Dia pengkhianat. Dia penipu. Dia palsu. Dia.. bukan alaska atau pudge. Dia hanya gadis yang sama seperti semua orang lainnya. Dia tidak berbeda. Dia satu diantara banyak.” (Imamah 2019: 238)

Pada kutipan di atas menjelaskan kekecewaan yang dialami oleh Atlanta. Kekecewaan itu terjadi ketika Atlanta melihat Asteria dengan gadis yang dulu pernah ia sukai yakni Nadisa. Atlanta berpikiran bahwa Asteria seorang pengkhianat, penipu dan palsu. Karena kebersamaan yang ditunjukkan oleh Asteria dan Nadia membuatnya kecewa.

Berdasarkan analisis pada novel Pantomime karya Sayyidatul Imamah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk *handout*. Sebelum menyusun bahan ajar, peneliti menganalisis kurikulum. Fungsi dari menganalisis kurikulum tersebut yaitu untuk mencocokkan hasil analisis dengan pembelajaran di sekolah agar sesuai dan agar lebih mudah dalam membuat bahan ajar. Sehingga, dari hasil penelitian pemanfaatannya yaitu sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah tingkat SMA kelas XII sesuai dengan kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti (KI) 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti (KI) 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Inti (KI) 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kehadiran Kompetensi Inti (KI) tersebut berhubungan dengan dua Kompetensi Dasar yaitu mengenai Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Hasil penelitian ini terdapat analisis struktur novel yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di jenjang sekolah menengah atas kelas XII semester 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis mengenai konflik batin tokoh utama Atlanta dalam novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah, ini ditemukan kebutuhan dasar, penyebab, dan bentuk konflik batin pada tokoh utama Atlanta. Kebutuhan dasar terbagi menjadi dua yakni kebutuhan dasar fisiologis dan kebutuhan dasar psikis. Kebutuhan dasar fisiologis tokoh utama Atlanta yang diperoleh pada novel ini yaitu kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan istirahat. Sedangkan, kebutuhan dasar psikis yang diperoleh yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, serta kebutuhan harga diri. Kemudian, penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama Atlanta pada novel *Pantomime* karya Sayyidatul Imamah yaitu kurangnya kasih sayang, kurangnya penghargaan, dan kurangnya rasa aman. Bentuk konflik batin yang dirasakan tokoh utama Atlanta yakni kecemasan, kebimbangan, ketidakjujuran, dan kekecewaan. Kemudian, hasil penelitian dimanfaatkan sebagai bahan ajar unsur intrinsik pada novel di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA), yang disusun dalam bentuk *handout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., Nurhasanah, E., & Karawang, U. S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Lajang-Lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Teks Pidato Di Smp*. 3(6).
- Fananie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hikmah, N. (2015). *Aspek Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Jurnal Humanika. 3(15).
- Imamah, S. (2019). *Pantomime*. Jakarta: Bhuana Sastra.
- Islamiati, J., Supriadi, O., Rosalina, S., & Karawang, U. S. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi) Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi*. 4(1). 474-486.
- Luxemburg, J. V., Dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mursini. (2010). *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak*. Medan: Usu Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prahayu, F. A. M., Maslikatin, T., Rahayu, B. M. S. S., (2014). *Kajian Psikologi Humanistik Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*. Jurnal Publika Budaya 2(2).
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar